

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI NW KAWO

Havifa Nurhijatina¹, Arrosikh²

¹ Universitas Islam Negeri Mataram

¹havifa@gmail.com, ²arrosikh@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *self-efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *self-efficacy* (X_1), motivasi belajar (X_2) dan satu variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket dan untuk data prestasi belajar diambil dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas V. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI NW Kawo yang berjumlah 60 orang siswa dengan jumlah sampel 60 orang yang diambil secara keseluruhan menggunakan *nonprobability sampel* yaitu jenis sensus/sampling total. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana, uji regresi linier berganda dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai $t_{hitung} = 148,825 > t_{tabel} = 4,006873$. 2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, dengan nilai $t_{hitung} = 0,852 < t_{tabel} = 4,006873$. 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan 0,733 atau 73,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 73,3% sedangkan untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Self-Efficacy*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.

Dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Untuk meraih tujuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tersebut, maka siswa membutuhkan motivasi belajar yang kuat, baik dari guru, orang tua, serta diri mereka sendiri agar tujuan tersebut bisa dicapai dengan baik sehingga menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Meningkatkan motivasi diri itu sangat memerlukan *Self-efficacy* (efikasi diri). *Self-efficacy* (efikasi diri) merupakan kepercayaan atau keyakinan akan kemampuan dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan sebuah tantangan.

Albert Bandura dalam Uswatun Hasanah mendefinisikan istilah *self-efficacy* (efikasi diri) sebagai evaluasi bagi diri seseorang terkait dengan kemampuan atau kompetensi dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi tantangan². Albert Bandura juga percaya bahwa *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan salah satu faktor yang penting untuk mempengaruhi prestasi peserta didik³.

Dalam kegiatan proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk merubah perilaku secara keseluruhan, sebagai bentuk dari hasil pengalaman diri setiap individu. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tersebut bisa dibuktikan dengan prestasi belajar⁴. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar⁵.

Pada kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia saat ini, ada tiga aspek atau ranah yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran yaitu ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan) dan ranah psikomotorik (keterampilan)⁶. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi aspek afektif (sikap) yang ada pada peserta didik, antara lain: efikasi diri (*self-efficacy*), motivasi, kepercayaan diri dan lain sebagainya. Jika aspek afektif peserta didik tidak berkembang dengan baik maka prestasi belajar dari aspek kognitif juga akan kurang memuaskan. Karena untuk bisa meraih prestasi belajar yang sudah direncanakan maka diperlukan dorongan yang kuat pada diri individu tersebut dengan menanamkan *self-efficacy* (efikasi diri) serta motivasi belajar yang kuat. Albert Bandura berpendapat bahwa *Self-efficacy* merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sesuatu dan memproduksi hal positif.⁷

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

² Uswatun Hasanah, dkk. "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (licit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)", *PRISMA*, Vol. 2, 2019, hlm. 552.

³ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Ctk ke-6. (Jakarta: Kencana 2016), hlm. 533.

⁴ Melania Eva Wullaningtyas, dkk. *Pengaruh efikasi diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana).

⁵ Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2012) hlm. 23.

⁶ Alimuddin. "Penilaian Dalam Kurikulum 2013", Vol. 01, No. 1, hlm. 23.

⁷ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Ctk ke-6. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 523

Kata motivasi belajar dan *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan dua hal yang saling berkaitan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri setiap individu. Motivasi merupakan kekuatan, yang berasal baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk mendorong seseorang sehingga bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun motivasi belajar menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang bisa mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Melihat adanya keterkaitan antara *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri, maka akan berpengaruh pula pada prestasi yang didapatkan oleh peserta didik tersebut.

Berdasarkan dengan hasil studi pendahuluan di MI NW Kawomenjelaskan bahwa masih rendahnya prestasi belajar peserta didik. Hal itu disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri peserta didik atau keyakinan untuk dapat menjawab soal-soal yang diberikan, bahkan ketika guru sedang menjelaskan mengenai materi yang sedang dipelajari, ada beberapa peserta didik yang tidak fokus bahkan bermain ketika guru sedang menjelaskan. Kemudian jika diberikan pertanyaan atau soal mengenai materi yang sudah diberikan maka mereka akan menjawab dengan kalimat “Saya tidak bisa”. Hal itu disebabkan oleh kurangnya tingkat *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi belajar peserta didik, sehingga prestasi yang didapatkan kurang memuaskan⁹.

Berdasarkan uraian di atas bahwa rendahnya prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik bisa jadi dipengaruhi oleh tingkat *self-efficacy* dan motivasi belajar peserta didik, sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo Tahun Ajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian *Self-Efficacy* (Efikasi Diri)

Self-Efficacy (efikasi diri) merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Albert Bandura dalam A. Hussein Fattah, *self-efficacy* (efikasi diri) merupakan bagian dari sikap kepribadian yaitu sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri.¹⁰ Hal ini merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan berhasil.

⁸ Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Ctk ke-5. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

⁹ Wawancara, Kawo, 17 November 2021.

¹⁰ A. Hussein Fattah. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*, (Yogyakarta: Elmatera. 2017), hlm. 54.

Efikasi diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu¹¹. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) juga dapat diartikan dengan keyakinan atau kepercayaan diri untuk melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan dengan kriteria tertentu.

Albert Bandura juga mencatat bahwa perilaku seseorang seringkali diprediksi menjadi lebih baik dengan keyakinan terhadap kemampuan sendiri dibanding dengan apa yang secara nyata dapat dicapai. Dalam konsep Albert Bandura dalam Titik Kristiyani, efikasi diri merupakan mekanisme untuk menjelaskan dan memprediksi pikiran, emosi, dan tindakan seseorang serta untuk mengorganisir pencapaian tujuan yang diinginkan, dan kurang difokuskan pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang secara nyata¹².

Albert Bandura menekankan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku. Efikasi diri merupakan dasar dari motivasi, kesejahteraan, serta pencapaian prestasi seseorang¹³.

Pada dunia kependidikan, efikasi diri (*self-efficacy*) sangat perlu dimiliki oleh setiap peserta didik agar mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki sehingga bagaimanapun sulitnya materi atau soal yang diberikan, mereka merasa yakin bisa menyelesaikannya. Selain itu, efikasi diri (*self-efficacy*) juga mendorong peserta didik untuk lebih mematangkan diri sebagai bentuk persiapan menghadapi ujian atau tantangan.

Efikasi diri (*self-efficacy*) relevan untuk memahami bagaimana perkembangan prestasi akademik seorang peserta didik karena efikasi diri mengarah pada perilaku dan motivasi tertentu yang dapat mendorong atau melemahkan efektivitas pencapaian prestasi.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *self-efficacy* adalah keyakinan yang ada pada diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki mampu menyelesaikan tantangan berupa tugas dan sebagainya yang diberikan oleh guru.

B. Karakteristik *self-efficacy* Pada Peserta Didik

Beberapa karakteristik siswa dengan efikasi yang tinggi antara lain¹⁴:

1. Memandang masalah lebih ke tantangan untuk dipecahkan dibanding dianggap sebagai halangan untuk mencapai tujuan.

¹¹ Kalpana Kartika. *Keperawatan Bencana*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2021), hlm. 11.

¹² Titik Kristiyani. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2020), hlm. 85

¹³ *Ibid...*, hlm. 85

¹⁴ *Ibid...*, hlm. 86

2. Memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau bisa disebut dengan orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu.
3. Memiliki diagnostik tes dimana tes dipandang sebagai umpan balik yang berguna untuk memperbaiki capaian, dan bukan orientasi diagnostik diri yaitu semakin memperlemah harapan peserta didik untuk dapat mencapai prestasi.
4. Memandang kegagalan sebagai hasil dari kurangnya usaha atau pengetahuan, bukan karena kurang berbakat.
5. Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Efikasi diri (*self-efficacy*) akademik mempengaruhi performansi belajar siswa melalui pengaruh yang dihasilkan dalam empat proses psikologis, yaitu proses kognitif, motivasional, afektif, dan seleksi.

1. Proses Kognitif. Pada proses kognitif, keyakinan peserta didik pada kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas maupun ujian-ujian yang diberikan mempengaruhi cara peserta didik tersebut dalam mempersepsi hasil belajar peserta didik dimasa mendatang. Peserta didik yang yakin akan kemampuan dirinya diprediksi memperoleh hasil belajar yang positif.
2. Proses Motivasional. Pada proses motivasional, efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kesiapan peserta didik untuk meluangkan usaha dalam belajar mereka, tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan dan membantu bangkit lebih cepat setelah memperoleh capaian yang negatif.
3. Proses Afeksi. Proses afeksi adalah sebuah keahlian dalam mengontrol emosi yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Proses ini terjadi secara alami dalam diri setiap individu.
4. Proses Seleksi. Proses seleksi adalah sebuah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mendapatkan sebuah pemikiran pertimbangan secara matang dalam menempatkan perilaku dalam lingkungannya.

C. Indikator *Self-Efficacy* Pada Peserta Didik

Disebutkan oleh Brown, dkk. Indikator dari *self-efficacy* mengacu pada beberapa dimensi, yaitu *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (derajat keyakinan dan pengharapan) dan *generality* (luas bidang perilaku) sehingga akan timbul beberapa indikator dari *self-efficacy* ini, antara lain¹⁵:

¹⁵ Uswatun Hasanah, dkk. "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (licit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)", *PRISMA*, Vol. 2, 2019, hlm. 553

D. Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Efficacy* Peserta Didik

Menurut Betz, Gibzon & Mitchell dan Bandura, ada empat faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* seseorang, antara lain¹⁶:

1. (*Experience of mastery*) Pengalaman belajar/pengalaman dalam menguasai sesuatu, yaitu interpretasi diri individu terhadap keberhasilan individu pada masa lalu.
2. (*Vicarious experience*) pengamatan terhadap orang lain atau modeling sosial, merupakan modeling atau belajar dari apa yang dilakukan oleh orang lain.
3. (*Social persuasion*) persuasi sosial, merupakan persuasi yang dilakukan oleh diri individu terhadap orang lain yang dijadikan sebagai panutan dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut.
4. (*Positive and negative emotional state*) kondisi emosional, yaitu sesuatu yang berkaitan dengan diri individu terhadap penilaian dalam menilai kemampuan, kekuatan maupun kelemahan dirinya.

E. Strategi Meningkatkan *Self-Efficacy* Peserta Didik

Berikut ini beberapa strategi yang dapat meningkatkan tingkat *self-efficacy* peserta didik, antara lain:¹⁷

1. Mengajarkan strategi spesifik, yaitu memberikan peserta didik strategi tertentu seperti membuat ringkasan yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk focus pada tugas yang diberikan
2. Membimbing peserta didik untuk membuat tujuan jangka pendek untuk mengetahui kemajuan yang sudah diraih
3. Pertimbangkan mastery, yaitu memberikan imbalan berupa penghargaan atau apresiasi pada peserta didik atas penguasaan materi bukan hanya karena mengerjakan tugas
4. Kombinasi strategi dengan tujuan, yaitu dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang bagaimana strategi belajar yang diinginkan
5. Memberi dukungan dari orang tua, guru, dan juga teman sebaya
6. Memastikan agar peserta didik tidak terlalu cemas agar kepercayaan dirinya tidak hilang
7. Memberikan contoh yang baik dari orang dewasa atau teman sebaya.

Tingginya efikasi diri juga berdampak pada tingginya prestasi belajar. Efikasi diri adalah hal yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, dapat membuat peserta didik mampu menuntut diri terhadap penyelesaian tugas sehingga mampu mempengaruhi tercapainya prestasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Zusho, Pintrich, dan Copplola

¹⁶ Nora Yuniar Setyaputri. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 26

¹⁷ John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 525

menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar, motivasi yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan persepsi terhadap nilai tugas¹⁸. Efikasi diri dan orientasi tujuan untuk menguasai materi berpengaruh pada kesungguhan dalam menggunakan belajar mendalam, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

F. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kehidupannya¹⁹.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada suatu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur.

Seorang ahli juga mengatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang berada diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu²⁰. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Berikut penjelasannya:

1. Motivasi Ektrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Motivasi ekstrinsik sering kali dipengaruhi oleh hal-hal diluar dirinya, seperti mendapatkan imbalan, hadiah dan sebagainya untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

¹⁸ Titik Kristiyani. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), hlm. 89

¹⁹ Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3

²⁰ *Ibid...*, hlm. 8

2. Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah kebalikan dari motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari diri individu manusia untuk melakukan sesuatu. Contoh dari motivasi ini adalah seorang siswa yang terus belajar agar bisa menjawab soal ujian yang akan diberikan oleh guru. Motivasi ini termasuk bagian dari *self-efficacy*, siswa tersebut yakin bahwa dirinya mampu, sehingga termotivasi untuk terus belajar dan belajar.

G. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Kata “prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok²¹. Prestasi belajar tidak akan pernah didapatkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun Harahap dkk, memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum²².

Dari pendapat beberapa ahli diatas maka prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, diciptakan, yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan kata “belajar” adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan yang dimaksudkan adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang ingin melakukan perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti.²³ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari pengaruh antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa kelas V MI NW Kawo sebanyak dua kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa sehingga totalnya berjumlah 60 siswa. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampel* yaitu jenis

²¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2012), hlm. 19

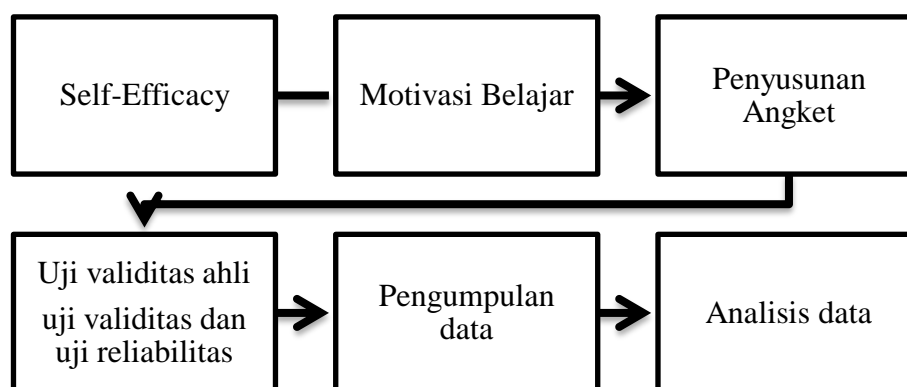
²² *Ibid.*..., hlm. 20-21

²³ Basuki. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2021), hlm. 19.

sensus/sampling total. Sensus/sampling total merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel²⁴. Jadi sampel pada penelitian berjumlah 60 orang yang diambil dari kelas V-A dan V-B MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI NW Kawo, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih MI NW Kawo sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah mengamati dan menganalisis berbagai masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dan peneliti ingin mengetahui tingkat keyakinan diri (efikasi diri) dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dimadrasah tersebut untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Alasan lain mengapa peneliti memilih MI NW Kawo karena madrasah tersebut merupakan MI swasta yang tercatat sebagai Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah siswa/siswi terbanyak di kabupaten Lombok Tengah sehingga Madrasah ini pantas untuk dijadikan lokasi penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian asosiatif dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh dari *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel independen (X) yaitu *self-efficacy* sebagai (X₁) dan motivasi belajar sebagai (X₂) dan satu variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y) siswa kelas V MI NW Kawo dengan angket sebagai instrumen penelitian. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan sebuah langkah untuk mengukur kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Instrumen yang valid maka akan menghasilkan validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya jika instrumen tersebut memiliki tingkat validitas yang rendah maka

²⁴ *Ibid...*, hlm. 134

dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak valid. Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah instrumen maka dapat digunakan rumus *Product Moment*, rumusnya yaitu²⁵:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
N = Jumlah subjek penelitian
 $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian dari setiap skor asli dari x dan y
 $\sum x$ = Jumlah skor asli variabel x
 $\sum y$ = Jumlah skor asli variabel y

Jika dihasilkan r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu²⁶:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor setiap item
 S_t = Jumlah varians total
k = Jumlah item/butir pertanyaan

Untuk dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan kriteria interpretasi nilai koefisien r.

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Koefisien r

Interval Skor	Interpretasi
<0.20	Sangat Rendah
0.21-0.40	Rendah

²⁵ Aparianus U.Z, Zainul A. *Metode penelitian Ilmiah*. (Jogjakarta: Penerbit Buku Murah, 2020), hlm. 100

²⁶ *Ibid.*, ..., hlm. 210

0.41-0.60	Cukup
0.61-0.80	Tinggi
0.81-1.00	Sangat Tinggi

c. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak.²⁷ Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{Maksimum } [fo(fx) - Sn(x)]$$

Keterangan:

D = Deviasi atau penyimpangan maksimum

F_o = Distribusi frekuensi yang ditentukan (teoritis)

S = Distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi

Apabila hasil uji yang dilakukan memperoleh probabilitas signifikan $> 0,05$ maka data distribusi disebut normal, begitupun sebaliknya apabila probabilitas signifikan $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk kemudahan dalam uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara semua atau beberapa variabel independen dan digunakan untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen²⁸. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diketahui dengan adanya ketentuan bahwa terjadi multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,08$ dan nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas²⁹.

²⁷ Yulingga Nanda Hanif & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 67

²⁸ Billy Nugraha, "Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Model Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik". (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka, 2022), hlm. 13

²⁹ *Ibid...*, hlm, 14

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain³⁰. Uji heterokedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis Glejser. Dasar yang digunakan untuk mengetahui hasil uji heterokedastisitas adalah apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas, begitupun sebaliknya apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Setelah melakukan uji prasyarat analisis selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua dengan bunyi hipotesis: a) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022? (hipotesis pertama), b) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022? (hipotesis kedua). Untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). adapun rumus yang digunakan adalah³¹:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu
a dan b : konstanta

5) Uji F

Uji F merupakan analisis varian (*analysis of variance-ANOVA*)³². digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *self-efficacy* (X_1) dan motivasi belajar (X_2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y). Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang simultan antara variabel independen Terhadap variabel dependen.

³⁰ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan. "Metode Reset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen". (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 209

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta. 2019), hlm. 261

³² Jihad Lukis Panjawa, RR. Retno Sugiharti, "Pengantar Ekonometrika Dasar". (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 28

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penghitungan uji validitas dan reliabilitas instrument, peneliti terlebih dahulu melakukan uji konstruk atau uji ahli dimana pada penelitian ini peneliti melakukan uji konstruk kepada Ibu Ramdhani Sucilestari, M. Pd. Adapun hasil dari uji konstruk ini yaitu instrumen penelitian *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa dapat digunakan untuk penelitian. Selanjutnya yaitu perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas instrument diantaranya sebagai berikut:

- a. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil sebaran angket yang sudah dilakukan terhadap 60 responden dilakukan penghitungan untuk mengetahui validitas instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun kriteria instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, dari hasil perhitungan diperoleh validitas instrumen untuk *self-efficacy* dengan menggunakan rumus korelasi product momen dengan bantuan program spss yakni dari 15 butir pernyataan terdapat 12 pernyataan yang dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid yang akan dijelaskan lebih rinci pada tabel 4. . Sedangkan untuk instrumen motivasi belajar terdapat 10 butir pernyataan dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid
- b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya. Alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran tetap/konsisten. Pada penelitian ini peneliti mengukur reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak, suatu instrument dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan kriteria interpretasi nilai koefisien r. Berikut hasil uji reliabilitas *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa.

Hasil Uji Reliabilitas *Self-Efficacy* Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.422	.412	13

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.422, jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel independen *self-efficacy* (X_1) tersebut dinyatakan reliabel dengan kriteria cukup. Sedangkan untuk variabel motivasi belajar sebagai berikut:

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022. Hal ini disebabkan karena hasil perhitungan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} = 148.825$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,00873$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori menurut Widayanto dalam Musmuliadi dan Abdul Aziz Saefudin yang mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang untuk menguasai situasi sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.³³

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022. Hal ini disebabkan karena hasil perhitungan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} = 0.852$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 4,00873$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thursam Hakim dalam Iswahyuni yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik akan berhasil apabila memiliki motivasi untuk belajar.³⁴

3. Pengaruh *Self-Efficacy* dan Motivasi Belajar Secara Simultan (bersama-sama) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022. Hal ini disebabkan karena hasil perhitungan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} = 78.298$ lebih

³³ Musmuliadi. Abdul Aziz Saefudin, "Pengaruh *self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 5 Yogyakarta", 2018, hlm. 2

³⁴ Iswahyuni, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, Makassar 2017), hlm. 47.

besar dari $F_{\text{tabel}} = 4,00873$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan *self-efficacy* dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 73,3% dan sisanya yaitu 26,7% terdapat variabel independen lain yang dapat menjelaskan prestasi belajar dan tidak dijelaskan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winkel dalam Ika Heni Wahyuningsih yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intelegensi, motivasi, sikap atau gaya belajar, efikasi diri (*self-efficacy*), minat dan kondisi fisik.³⁵

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo Tahun Ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan bahwa diperoleh $F_{\text{hitung}} = 148.825$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 4,00873$ dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar Terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan bahwa perolehan $F_{\text{hitung}} = 0.852$ lebih kecil dari $F_{\text{tabel}} = 4,00873$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo tahun ajaran 2021/2022. Dari hasil perhitungan yang menyatakan bahwa perolehan $F_{\text{hitung}} = 78.298$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 4,00873$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan *self-efficacy* dan motivasi belajar Terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 73,3% dan sisanya yaitu 26,7% terdapat variabel independen lain yang dapat menjelaskan prestasi belajar dan tidak dijelaskan pada penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

³⁵ Ika Heni Wahyuningsih, "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Dan XI IIS Di SMA Negeri 6 Yogyakarta, (*Skrripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), hlm. 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Kurniawan. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta: PT. Buku Kita. 2010
- Anggita Dwi Prastiwi. “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal. (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Aparianus U.Z, Zainul A. *Metode penelitian Ilmiah*. Jogjakarta: Penerbit Buku Murah, 2020.
- Arif Pratisto. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik Dan Rancangan Percobaan Dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo. 2004
- Bertha Natalia Silitonga, dkk. *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Billy Nugraha, “Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Model Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik”. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka, 2022.
- Djaali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Mataram: Univrsitas Mataram.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Ctk. keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Ika Heni Wahyuningsih, “Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Dan XI IIS Di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. (*Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).
- Imron. *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja*. Magelang: Unimma Press. 2018.
- Iswahyuni, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, Makassar 2017).
- Jihad Lukis Panjawa, RR. Retno Sugiharti. *Pengantar Ekonometrika Dasar*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta. 2020
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Kadir. *Statistika Terapan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016.
- Kalpna Kartika. *Keperawatan Bencana*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2021.
- Lailatus Sa’adah. *Statistik Inferensial*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2021
- Moh. Zaiful Rosyid, dkk. *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. 2019.
- Mifta Ayu Pertiwi. “Hubungan Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung”. (*Skripsi*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2021).
- Musmuliadi. Abdul Aziz Saefudin, “Pengaruh self-Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 5 Yogyakarta”, 2018.

- Nirwana Gita Pertiwi. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. (Skripsi, Universitas Negeri Malang. 2015).
- Nora Yuniar Setyaputri. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2021
- Pinton Setya Mustafa, dkk. *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas*. Fakultas ilmu keolahragaan Universitas Negeri Malang. 2020.
- Rahmat Fauzi. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Unggulan SMAS Muhammadiyah 2 Kota Medan*, (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2019/2020).
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Reset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020
- Sri Florina, Laurence Zagoto. “Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran”, *JRPP*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta. 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 2012.
- Titik Kristiyani. *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2020.
- Trygu. *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Uswatun Hasanah, dkk. *Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Icit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)*. PRISMA, Vol. 2, 2019.
- Uyoh Sadulloh, dkk. *Pedagogik (Ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya: Edisi Keluarga, Surabaya: UD Halim, 2013.
- Yulingga Nanda Hanif & Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.